

Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler terhadap Pembentukan Karakter Siswa SMPN 22 Makassar

Syahrani Syam¹, Jamaluddin², Sirajuddin Saleh³

¹²³Universitas Negeri Makassar

Email: syamsyahrani98@gmail.com

ABSTRACT

Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Pembentukan Karakter Siswa SMPN 22 Makassar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Pembentukan Karakter Siswa SMPN 22 Makassar. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jumlah populasi 505 orang siswa. Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 15 persen atau 71 siswa (*proportionate stratified random sampling*). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik kuesioner (angket), wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler siswa SMPN 22 Makassar tergolong dalam kategori cukup baik dengan tingkat presentase 56,88 persen yang ditinjau dari indikator krida dan latihan/olah bakat/prestasi dan untuk karakter siswa tergolong dalam kategori baik dengan tingkat presentase 78,38 persen yang ditinjau dari indikator karakter religius, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis dan tanggung jawab. Berdasarkan analisis korelasi *product moment* dinyatakan adanya hubungan kegiatan ekstrakurikuler terhadap pembentukan karakter siswa dalam kategori sedang. Dari hasil analisis regresi sederhana menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan kegiatan ekstrakurikuler terhadap pembentukan karakter siswa SMP Negeri 22 Makassar.

Kata Kunci: Ekstrakurikuler, karakter, siswa

INTRODUCTION

Masalah bangsa Indonesia di berbagai bidang selama ini tidak lepas dari karakter dan nilai-nilai masyarakat (Ma'rifatini 2017). Kalau saat ini banyak kritik yang terkait dengan karakter bangsa, maka sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan, ikut bertanggung jawab untuk mengatasi permasalahan tersebut. Sebagaimana disebutkan dalam UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Habe and Ahiruddin 2017) menyebutkan "bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa".

Pada tahun 2010 mulai diselenggarakan pendidikan karakter untuk dilaksanakan di sekolah secara bertahap, mulai dari Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas dan Sekolah Menengah Kejuruan. Bahkan sejak tahun ajaran 2013 sekolah mulai menerapkan kurikulum 2013 dimana kurikulum tersebut berbasis karakter. Dimana karakter sendiri merupakan sifat atau akhlak yang membedakan manusia dengan hewan. Orang yang memiliki karakter baik dan kuat secara individual dan sosial adalah yang memiliki akhlak, moral dan budi pekerti yang baik. Bahkan negara kita pun menghendaki agar semua rakyat di didik mejadi manusia pancasila yang di dalam dirinya terbentuk nilai-nilai karakter serta keyakinan agama yang kuat.

Maka dari itu pemerintah menetapkan peraturan tentang pendidikan karakter lalu diperkuat dengan peraturan Presiden No. 87 Tahun 2017 pasal 3 (Hanung Cahyono 2017) yang menyebutkan bahwa "Penguatan Pendidikan Karakter (PKK) dilaksanakan dengan menerapkan nilai-nilai pancasila dalam pendidikan karakter terutama yang meliputi nilai-

nilai religius, jujur, toleran, kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan bertanggung jawab. Untuk menyikapi hal tersebut maka dapat diwujudkan melalui pendidikan karakter yang hendaknya telah ditanamkan sejak dini. Pendidikan karakter merupakan salah satu proses dalam membentuk, mengarahkan dan mengembangkan kepribadian serta kemampuan seseorang. Pembinaan kepribadian atau karakter hanya mungkin di bentuk melalui pengaruh lingkungan, terkhusus pendidikan.

Dalam dunia pendidikan, pendidikan karakter tersebut dapat di integrasikan melalui proses pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, serta budaya dalam sekolah. Untuk dapat mewujudkan hal tersebut maka sekolah sebagai lembaga pendidikan merupakan tempat berlangsungnya proses belajar mengajar. Selain itu sekolah tidak hanya sebagai tempat berlangsungnya proses belajar mengajar tetapi sekolah juga merupakan wadah untuk melakukan upaya-upaya dalam mengembangkan potensi yang dimiliki oleh siswa. Maka ekstrakurikuler merupakan bentuk dari upaya pengembangan diri siswa diluar dari program pembelajaran. Kegiatan ekstrakurikuler diselenggarakan sebagai wadah bagi siswa yang disesuaikan berdasarkan minat, bakat dan kebutuhan siswa. Ekstrakurikuler bermanfaat bagi siswa seperti dapat meningkatkan kemampuan siswa baik aspek kognitif, afektif dan psikomotoriknya, serta mengembangkan bakat dan minat peserta didik dan membina pribadi yang positif.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti yang dilaksanakan pada tanggal 17 Januari 2020 peneliti menemukan bahwa siswa SMPN 22 Makassar adalah salah satu sekolah yang mewadahi siswa dengan kegiatan ekstrakurikuler yang terdiri dari Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS), Praja Muda Karana (PRAMUKA), Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) dan Rohits. SMPN 22 Makassar termasuk aktif dalam melakukan kegiatan ekstrakurikuler. OSIS, Pramuka, PIK-R dan Rohits merupakan ekstrakurikuler yang memiliki banyak manfaat seperti mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial juga termasuk didalamnya bagaimana pembentukan karakter siswa. Selain itu sekolah tersebut sangat aktif dalam membantu siswa untuk mengembangkan minat, bakat dan kepribadian/karakternya seperti memberikan latihan rutin dan membantu siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan lomba. Peneliti melihat siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler lebih memiliki rasa percaya diri dan sopan. Tidak hanya itu siswa yang aktif dalam kegiatan tersebut lebih disiplin dan bertanggung jawab pada tiap tugas yang diembannya. Hal itu menunjukkan seberapa besar pengaruh dan pentingnya kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Berdasarkan masalah tersebut, maka peneliti berminat untuk meneliti seberapa besar pengaruh kegiatan ekstrakurikuler tersebut terhadap pembentukan karakter siswa dengan mengambil judul "Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Pembentukan Karakter Siswa SMPN 22 Makassar".

METHOD

Variabel yang dikaji dalam penelitian ini adalah kegiatan ekstrakurikuler sebagai variabel X dan karakter sebagai variabel Y. Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah jenis penelitian yang bersifat korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Untuk mengetahui besar atau tingginya hubungan tersebut dinyatakan dalam bentuk koefisien korelasi. Menurut Sugiyono (2018) pendekatan penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai pendekatan penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel digunakan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Jumlah populasi sebanyak 505 orang siswa dan sampel ditentukan secara *proportionate stratified random sampling* sebanyak 15 persen atau 71 siswa. Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik kuesioner (angket), wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis statistik deskriptif (sugiyono 2018) adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Teknik analisis inibertujuan untuk mengetahui gambaran kegiatan ekstrakurikuler dan pembentukan karakter pada siswa sekolah SMPN 22 Makassar, analisis statistik inferensial untuk mengetahui kenormalan suatu data dan regresi linear sederhana bertujuan untuk melihat pengaruh kegiatan ekstrakurikuler terhadap pembentukan karakter siswa (variabel independen X terhadap variabel dependen Y), serta teknik korelasi *product moment* untuk menguji hubungan variabel kegiatan ekstrakurikuler terhadap pembentukan karakter siswa.

RESULT AND DISCUSSION

Data yang disajikan dalam penelitian ini yaitu data yang diperoleh dari tingkat persentase data angket yang telah diberikan pada 71 orang responden yang menjadi sampel penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui gambaran dan pengaruh kegiatan ekstrakurikuler terhadap pembentukan karkater siswa SMPN 22 Makassar yang diuraikan sebagai berikut.

Kegiatan Ekstrakurikuler

Berdasarkan analisis data dari tiap item mengenai kegiatan ekstrakurikuler dapat dilihat dari keseluruhan untuk indikator krida dan latihan/oleh bakat/prestasi. Hal ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1.
Rangkuman Hasil Analisis Data Per Indikator Variabel Kegiatan Ekstrakurikuler

No.	Indikator	n	N	%	Kategori
1.	Krida	1788	3550	50,36	Cukup Baik
2.	Latihan,/Olah Bakat/Prestasi	2251	3550	63,40	Baik
Jumlah		4039	7100	56,88	Cukup Baik

Sumber: Hasil Olah Data 2020

$$\begin{aligned} \% &= \frac{\text{nilai yang diperoleh}}{\text{jumlah item} \times \text{skor ideal} \times \text{jumlah responden}} \times 100 \\ &= \frac{4039}{20 \times 5 \times 71} \times 100 \\ &= \frac{4039}{7100} \times 100 \\ &= 56,88 \end{aligned}$$

Hasil analisis pada tabel variabel kegiatan ekstrakurikuler diatas menunjukkan bahwa pada indikator krida berada pada tingkat persentase 50,36 persen dan berada pada kategori yang cukup baik dan indikator latihan/olah bakat/prestasi berada pada tingkat

persentase 63,40 persen dan berada pada kategori baik. Jadi, hasil analisis deskriptif diatas menunjukkan bahwa tingkat persentase variabel kegiatan ekstrakurikuler SMPN 22 Makassar yaitu sebesar 56,88 dan berada pada kategori cukup baik ditinjau dari indikator yaitu krida dan latihan/olah bakat/prestasi. Hal ini sejalan dengan pendapat dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 dalam Kompri (2015) bahwa jenis kegiatan ekstrakurikuler dalam beberapa bentuk, yaitu 1) Krida; meliputi Kepramukaan, Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa (LDKS), Palang Merah Remaja (PMR), Pasukan Pengibar Bendera Pusaka (PASKIBRAKA) dan lainnya; 2) Karya Ilmiah, meliputi Kegiatan Ilmiah Remaja (KIR), kegiatan penguasaan keilmuan dan kemampuan akademik, penelitian dan lainnya. 3) Latihan/olah bakat/prestasi, meliputi pengembangan bakat olahraga, seni dan budaya, cinta alam, jurnalistik, teater, keagamaan atau jenis lainnya.

Hasil olah data tersebut diperkuat dengan hasil wawancara oleh guru bimbingan konseling (BK) sekaligus sebagai pembina ekstrakurikuler ibu Damaris Lulunbara, S.Pd pada tanggal 18 September 2020 yang mengatakan bahwa dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler, benar-benar menyita waktu luang siswa yang dulunya dihabiskan untuk melakukan hal-hal yang negatif menjadi bermanfaat karena hadirnya beberapa kegiatan ekstrakurikuler sehingga siswa menjadi lebih tertarik dan merasa tertantang untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sehingga waktu luangnya semakin berkurang untuk bermain ataupun melakukan hal yang negatif.

Karakter

Berdasarkan analisis data dari tiap item mengenai karakter siswa dapat dilihat dari keseluruhan untuk indikator religius, disiplin, kerja sama, kreatif, mandiri, demokratis dan tanggung jawab. Hal ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2.
Rangkuman Hasil Analisis Data Per Indikator Variabel Kegiatan Ekstrakurikuler

No.	Indikator	n	N	%	Kategori
1.	Religius	936	1065	87,88	Sangat Baik
2.	Disiplin	880	1065	83,63	Sangat Baik
3.	Kerja Keras	852	1065	80	Sangat Baik
4.	Kreatif	479	710	67,46	Baik
5.	Mandiri	778	1065	73,05	Baik
6.	Demokratis	737	1065	69,20	Baik
7.	Tanggung Jawab	903	1065	84,78	Sangat Baik
Jumlah		5565	7100	78,38	Baik

Sumber : Hasil Olah Data 2020

$$\% = \frac{\text{nilai yang diperoleh}}{\text{jumlah item} \times \text{skor ideal} \times \text{jumlah responden}} \times 100$$

$$= \frac{5565}{20 \times 5 \times 71} \times 100$$

$$= \frac{5565}{7100} \times 100$$

$$= 78,38$$

Berdasarkan hasil analisis deskriptif diatas, menunjukkan bahwa tingkat persentase variabel karakter siswa SMPN 22 Makassar yaitu sebesar 78,38 persen yang berada pada kategori baik yang ditinjau dari indikator karakter religius, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis dan tanggung jawab. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat karakter berada pada kategori baik. Hal ini sejalan dengan pendapat Fathurrohman et al. (2013) yaitu nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan karakter adalah religius, jujur, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.

Hasil olah data tersebut diperkuat dengan hasil wawancara oleh guru bimbingan konseling (BK) ibu Damaris, S.Pd pada tanggal 18 Oktober 2020 yang mengatakan bahwa Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler yang dimana sebelumnya siswa belum mengerti tentang organisasi/kegiatan ekstrakurikuler, setelah mengikutinya ekstrakurikuler mereka mulai mengerti tentang apa itu ekstrakurikuler. Melalui itu, karakter siswa setelah mengikuti ekstrakurikuler menjadi lebih baik yang dimana tingkat kedisiplinanannya sangat bagus. Ketika mereka mengadakan suatu kegiatan, mereka saling bekerja sama dan melakukannya dengan penuh tanggung jawab sesuai dengan tugas-tugas yang diberikan.

Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Pembentukan Karakter Siswa SMPN 22 Makassar

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu media yang potensial untuk membina karakter dan meningkatkan mutu akademik siswa. Maka melalui kegiatan ekstrakurikuler diharapkan dapat mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial serta potensi dan prestasi siswa sedangkan karakter merupakan sifat kejiwaan atau akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain

Tabel 3.
Rangkuman Hasil Pengujian Normalitas Data dengan Sig.5%

Variabel	X^2_{hitung}	X^2_{tabel}	Df	Ket.
Kegiatan Ekstrakurikuler	19.662	55,758	40	Normal
Karakter	21.718	41,337	28	Normal

Sumber : Hasil Analisis Statistik Melalui Program SPSS. 20

Berdasarkan hasil analisis uji normalitas data pada tabel 3, maka diketahui bahwa variabel kegiatan ekstrakurikuler (X) dinyatakan terdistribusi normal, karena telah memenuhi persyaratan harga x^2_h (19.662) lebih kecil (\leq) daripada x^2_t dengan df 40 sebesar 55,756. Begitu pula dengan variabel karakter (Y) dinyatakan terdistribusi normal, karena telah memenuhi persyaratan harga x^2_h 21.718 lebih kecil daripada x^2_t dengan df 28 sebesar 41.337.

Tabel 4.
Rangkuman Hasil Pengujian Korelasi *Product Moment* dengan Sig. 5%

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.437 ^a	.191	.180	7.341

a. Predictors: (Constant), Kegiatan Ekstrakurikuler

b. Dependent Variable: Karakter

Sumber : Hasil Analisis Data Melalui Program SPSS. 20

Hasil analisis korelasi *Product Moment* pada tabel 13 diperoleh r_{hitung} sebesar 0.437 yang kemudian diinterpretasikan dalam tabel pedoman interpretasi koefisien korelasi sehingga dikatakan dalam koefisien korelasi 0.437 berada pada interval 0,40-0,599 dengan tingkat hubungan sedang.

Oleh karena itu untuk menguji signifikansi hubungan yaitu apakah hubungan yang ditemukan itu berlaku untuk seluruh populasi, maka perlu diuji signifikansinya. Apakah korelasi hasil tersebut signifikan atau tidak, maka dibandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} dengan taraf signifikansi 5 persen dan responden (N) = 71 maka diperoleh r_{tabel} sebesar 0,235 (lampiran 13).

Berdasarkan analisis uji korelasi *product moment* dinyatakan ada hubungan yang signifikan antara kegiatan ekstrakurikuler terhadap pembentukan karakter siswa SMPN 22 Makassar, karena r_{hitung} (0,437) lebih besar daripada r_{tabel} (0,235) maka H_0 ditolak dan H_a diterima serta diketahui koefisien determinasinya yaitu $r^2 = 0,191$ atau sebesar 19,1 persen yang berarti dari variabel karakter ditentukan oleh kegiatan ekstrakurikuler. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 80,9 % ditentukan oleh faktor luar dari variabel-variabel lain yang belum diteliti.

Tabel 5.
Rangkuman Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	880.009	1	880.009	16.328	.000 ^b
	Residual	3718.724	69	53.895		
	Total	4598.732	70			

a. Dependent Variable: Karakter

b. Predictors: (Constant), Kegiatan Ekstrakurikuler

Analisis uji-F melalui SPSS diperoleh F_{hitung} sebesar 16.328 dan F_{tabel} (0,05 : 1 : 71) sebesar 3.98 yang berarti F_{hitung} lebih besar dibanding F_{tabel} . Dikarenakan $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga secara langsung hasil dari pengolahan data dalam penelitian ini dengan hipotesis yang mengatakan bahwa “diduga terdapat pengaruh kegiatan ekstrakurikuler terhadap pembentukan karakter siswa SMPN 22 Makassar” dapat diterima.

Discussion

Untuk memahami lebih lanjut mengenai judul “Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Pembentukan Karakter Siswa di SMPN 22 Makassar”, maka peneliti mengkaji beberapa skripsi yang berkaitan dengan permasalahan ini. Dalam

skripsi Fitri Untari Ningrum dengan judul “*Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Pembentukan Civic Disposition Siswa SMK Negeri 1 Semendawai Timur*”, dimana membahas mengenai pembentukan karakter tetapi lebih kepada karakter *Civic Disposition* siswa dimana civic disposition merupakan karakter kewarganegaraan dengan hasil kegiatan ekstrakurikuler cukup berpengaruh dan masuk dalam kategori yang kuat. Adapun skripsi Aiu Rofiq berjudul “*Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Terhadap Karakter Siswa di SMAN 1 Sumpiuh Kabupaten Banyumas*” membahas seberapa besar pengaruh ekstrakurikuler keagamaan terhadap karakter siswa dengan hasil penelitian tersebut terdapat pengaruh positif dan signifikan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan terhadap karakter siswa. Skripsi-skripsi tersebut membahas mengenai kegiatan ekstrakurikuler dan karakter siswa. Skripsi Fitri Untari Ningrum dengan menggunakan variabel karakter civic disposition dan skripsi Aiu Rofiq menggunakan variabel ekstrakurikuler keagamaan.

Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan wadah untuk melaksanakan kegiatan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat dan jiwa kepemimpinan dan sosial serta pengembangan karakter siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kegiatan ekstrakurikuler berada pada kategori cukup baik, hal ini ditinjau dari indikator 1) krida yang meliputi Kepramukaan, Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa (LDKS), Palang Merah Remaja (PMR) Pasukan Pengibar Bendera Pusaka (PASKIBRKA) dan lainnya. 2) Latihan/olah bakat/prestasi yang meliputi pengembangan bakat olahraga, seni dan budaya, cinta alam, jurnalistik teater, keagamaan atau jenis lainnya. Hasil penelitian ini untuk mengetahui tentang pengaruh kegiatan ekstrakurikuler terhadap pembentukan karakter siswa.

Hal ini sejalan dengan pendapat dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 dalam Kompri (2015) bahwa jenis kegiatan ekstrakurikuler dalam beberapa bentuk, yaitu 1) Krida; meliputi Kepramukaan, Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa (LDKS), Palang Merah Remaja (PMR), Pasukan Pengibar Bendera Pusaka (PASKIBRAKA) dan lainnya; 2) Karya Ilmiah, meliputi Kegiatan Ilmiah Remaja (KIR), kegiatan penguasaan keilmuan dan kemampuan akademik, penelitian dan lainnya; 3) Latihan/olah bakat/prestasi yang meliputi pengembangan bakat olahraga, seni dan budaya, cinta alam, jurnalistik teater, keagamaan atau jenis lainnya.

Karakter

Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang universal yang meliputi seluruh aktivitas manusia baik yang berhubungan dengan Tuhan-Nya atau yang lainnya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat karakter berada pada kategori baik. Hal ini ditinjau dari indikator karakter religius, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis dan tanggung jawab. Sikap religius merupakan sikap dan perilaku yang harus dimiliki oleh siswa agar siswa patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut, toleran dan rukun terhadap agama lain; disiplin sangat penting bagi para pelajar, disiplin bukan hanya dilakukan dan di jalani hanya karena suatu aturan dan kebijakan yang harus ditaati sesuai dengan aturan itu melainkan kedisiplinan itu dilakukan karena kesadaran sendiri; kerja keras merupakan perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya; kreatif merupakan tindakan berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil yang baru dari sesuatu yang telah dimiliki; mandiri merupakan sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain;

demokratis yang merupakan cara berpikir, bersikap dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain. Sikap demokratis sangat diperlukan agar dalam diri siswa tumbuh rasa saling menghormati, menghargai dan memahami berbagai persoalan kehidupannya secara bijaksana; dan tanggung jawab merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Hal ini sejalan dengan pendapat Fathurrohman et al. (2013) yaitu nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan karakter adalah religius, jujur, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.

Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Pembentukan Karakter Siswa SMPN 22 Makassar

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan kegiatan ekstrakurikuler terhadap pembentukan karakter siswa SMPN 22 Makassar. Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa regresi linear sederhana pada tabel ANOVA didapatkan sebesar F_{hitung} (16.3289) > F_{tabel} (3.98) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan kegiatan ekstrakurikuler terhadap pembentukan karakter siswa SMPN 22 Makassar. Hal ini berarti hipotesis yang diajukan “diduga ada pengaruh kegiatan ekstrakurikuler terhadap pembentukan karakter siswa SMPN 22 Makassar” dinyatakan diterima dengan tingkat pengaruh “sedang” terhadap pembentukan karakter siswa. Dapat dijelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler sebagai wadah untuk menyalurkan bakat dan minat siswa serta dapat membantu perkembangan siswa baik itu minat, bakat dan karakter siswa.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Sofan Amri, Dadang, dan Permendikbud Nomor 62 Tahun 2014. Sofan Amri (Amri, Jauhari, and Elisah 2011) mengemukakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu media yang sangat potensial untuk pembinaan karakter dan peningkatan mutu akademik siswa. Dadang (dalam Kompri 2015) dalam tujuan ekstrakurikuler disebutkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler mengembangkan bakat minat siswa upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya yang positif. Dalam Permendikbud Nomor 62 Tahun 2014 (Pendidikan, Kebudayaan, and Indonesia 2014) juga mengemukakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler pada pendidikan yaitu mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama dan kemandirian siswa secara optimal.

Jadi hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara kegiatan ekstrakurikuler terhadap pembentukan karakter siswa yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima.

CONCLUSION

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan mengenai pengaruh kegiatan ekstrakurikuler terhadap pembentukan karakter siswa SMPN 22 Makassar dapat disimpulkan bahwa kegiatan Ekstrakurikuler siswa SMPN 22 Makassar berada dalam kategori “cukup baik”, hal ini ditinjau dari segi indikator bentuk kegiatan ekstrakurikuler yaitu indikator krida dan indikator latihan/olah bakat/prestasi. Pembentukan karakter siswa SMPN 22 Makassar termasuk dalam kategori “baik”, hal ini ditinjau dari segi indikator sikap yaitu religius, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis dan tanggung jawab. Berdasarkan hasil uji korelasi *product moment* menyatakan bahwa ada hubungan

yang signifikan antara kegiatan ekstrakurikuler terhadap pembentukan karkater siswa SMPN 22 Makassar, karena r_{hitung} (0,437) lebih besar daripada r_{tabel} (0,235) maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya bahwa ada pengaruh yang cukup baik terhadap pembentukan karkater siswa SMPN 22 Makassar dan berada pada kategori sedang.

REFERENCE

- Amri, Sofan, Ahmad Jauhari, and Tatik Elisah. 2011. *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya.
- Fathurrohman, Prof. H. Pupuh, MM. Dr. Aa Suryana, and M.Hum. Feni Fatriani, SH. 2013. *Pengembangan Pendidikan Karakter*. 1st ed. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Habe, Hazairin, and Ahiruddin Ahiruddin. 2017. "Sistem Pendidikan Nasional." *EKOMBIS SAINS: Jurnal Ekonomi, Keuangan dan Bisnis* 2(1): 39–45. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/43920/uu-no-20-tahun-2003> .
- Hanung Cahyono. 2017. "Perpres No. 87 Tahun 2017." *6 September 2017*. <https://setkab.go.id/inilah-materi-perpres-no-87-tahun-2017-tentang-penguatan-pendidikan-karakter/>.
- Kompri, M.Pd.I. 2015a. *Manajemen Pendidikan*. 1st ed. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- . 2015b. *Manajemen Pendidikan*. 1st ed. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Ma'rifatani, Lisa'diyah. 2017. "Pengaruh Kegiatan Intrakurikuler Dan Ekstrakurikuler Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 09 Bandar Lampung." *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan* 14(2): 171–86.
- Pendidikan, Menteri, D A N Kebudayaan, and Republik Indonesia. 2014. "UU RI Nomor 62 Tahun 2014." 53(9): 1689–99. [ttps://jdih.kemdikbud.go.id/arsip/Permendikbud-Nomor-62-Tahun-2014.pdf](https://jdih.kemdikbud.go.id/arsip/Permendikbud-Nomor-62-Tahun-2014.pdf).
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.